

TELAAH KONSEP ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI

Galih Prakasa¹, Ashadi¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
galihprakasa@email.com
ashadi@ftumj.ac.id

ABSTRAK. Arsitektur merupakan bidang ilmu yang akan terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan tersebut melahirkan banyak aliran atau gaya dari Arsitektur itu sendiri. Salah satu gaya yang menyita perhatian dengan banyaknya pro dan kontra terkait gayanya yang tidak biasa, adalah Arsitektur Dekonstruksi. Gaya tersebut terinspirasi oleh dua peristiwa yang sedang populer pada waktu itu yaitu paham deconstruction Derrida terkait tata bahasa dan gerakan Konstruktivisme di Rusia di bidang seni rupa. Gaya yang tidak biasa pada Arsitektur Dekonstruksi bisa diketahui melalui konsepnya. Dalam telaah konsep Arsitektur Dekonstruksi ini menggunakan metode analisis terhadap isi dari pandangan, komentar, umpan balik dan pemikiran mengikuti taktik dari studi kualitatif. Studi analisis dilakukan pada karya-karya Daniel Libeskind, Zaha Hadid dan Frank O. Gehry. Telaah tersebut mengarahkan pada satu benang merah yaitu setiap tokoh-tokoh Arsitektur dekonstruksi sama-sama tidak mau terkekang pada satu aturan baku dan menuntut hal-hal yang baru pada setiap desainnya.

Kata Kunci: Dekonstruksi, Dekonstruktivis

ABSTRACT. Architecture is a field of science that will continue to experience development from time to time. These developments create many styles of architecture itself. One style that has drawn attention with the pros and cons of its unusual style is Deconstruction Architecture. The style was inspired by two events that were popular at the time, namely Derrida's deconstructionism related to grammar and the Constructivism movement in Russia in the field of fine arts. The unusual style of Deconstruction Architecture can be known through the concept. In the study of the concept of Deconstruction Architecture uses the method of analysis of the contents of the views, comments, feedback and thoughts following the tactics of qualitative studies. Analysis studies were carried out on the works of Daniel Libeskind, Zaha Hadid and Frank O. Gehry. The study leads to a conclusion that each deconstruction architectural figure does not want to be restrained by one standard rule and demands new things in each design.

Keywords: deconstruction, deconstructivism, avant garde,

PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan bidang ilmu yang terus berkembang dari masa ke masa. Terbukti dengan banyaknya paham-paham yang terkait dengan Arsitektur. Apabila berkaca pada teori Arsitektur Edward T. White bahwa asas mengatur diterapkan pada asas merancang arsitektur (White, 1986), maka pada hakikatnya setiap manusia adalah seorang Arsitek, karena pada kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari proses mengatur. Jadi Arsitektur akan terus berkembang seiring dengan kemampuan manusia dalam mengatur dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terus berkembang juga.

Dari sekian paham-paham yang ada, Arsitektur dekonstruksi merupakan paham Arsitektur yang mengalami pro dan kontra terkait konsepnya yang tidak biasa. Karakternya yang aneh, bertentangan dengan prinsip keindahan, terfragmentasi, terdistorsi, dan tidak teratur, merupakan beberapa gambaran dari kondisi Arsitektur Dekonstruksi.

Asal mula dari Arsitektur Dekonstruksi itu sendiri menjadi perdebatan Panjang, apakah

dipengaruhi oleh Jaques Derrida yang merupakan filsafat atau oleh Gerakan konstruktivis Ruis (Mubarroq, 2016). Hal tersebut membuat Geoffrey Broadbent (1991) membedakan keduanya menjadi *Deconstructivism* dan *Deconstruction*. *Deconstruction* adalah Arsitektur Dekonstruksi yang mendapat pengaruh oleh teori filsafat Derrida. Sedangkan *Deconstructivism* adalah Arsitektur Dekonstruksi yang dipengaruhi oleh gerakan Konstruktivisme Rusia.

Untuk dapat lebih mengerti lagi tentang apa itu Arsitektur Dekonstruksi, maka perlu dilakukan penelaahan tentang konsep Arsitektur Dekonstruksi itu sendiri.

TUJUAN

Perkembangan Dunia Arsitektur yang sangat dinamis melahirkan sebuah paham Arsitektur yang tidak biasa dan cenderung aneh yaitu Arsitektur Dekonstruksi. Ada dua peristiwa yang berpengaruh terhadap kemunculan paham Arsitektur Dekonstruksi itu sendiri yaitu teori *deconstruction* dari bidang keilmuan tata bahasa yang dicetuskan oleh seorang filsafat yang bernama Jacques Derrida dan gerakan

Konstruktivisme Rusia dalam bidang seni rupa yang dikenal dengan era *Avant Garde*.

Selanjutnya melalui karya tulis ini penulis akan mencoba untuk mengeksplorasi atau menelaah bagaimana konsep dari Arsitektur Dekonstruksi dan bagaimana gaya Arsitektur Dekonstruksi ini bisa terlahir.

METODE

Data yang dikumpulkan mencakup semua teks yang dapat diakses di internet. Penelaahan ini melakukan analisis isi dari pandangan, komentar, umpan balik dan pemikiran mengikuti taktik dari studi kualitatif.

Penelitian dilakukan dengan kajian teori dan melihat hasil dari beberapa karya para Arsitek Dekonstruksi yang sudah terbangun di berbagai negara.

PEMBAHASAN

Menurut Sugiharto (1996) dalam Ashadi, bahwa gerakan-gerakan pembaharuan terhadap paradigma modern tidak lepas dari kebosanan pada gaya Arsitektur Modern. Gerakan-gerakan tersebut dikelompokkan menjadi tiga kelompok (Ashadi, Arsitektur Dekonstruktivis, 2019).

Dari masing-masing kelompok memiliki tokoh-tokoh yang mempopulerkan pemahaman dari masing-masing kelompok itu sendiri. Kelompok pertama memiliki tokoh-tokoh yang terkenal seperti Fritjof Capra, James Lovelock, Gary Zukaf dan Ilya Prigogine. Kelompok ini cenderung berpola pikir premodern, dan kebanyakan bergerak di wilayah ilmu fisika baru dengan semboyan "holism". Kelompok kedua bergerak di wilayah tata bahasa dengan tokoh besarnya Jacques Derrida. Derrida dengan pemahaman dekonstruksinya menjadi salah satu inspirasi lahirnya Arsitektur Dekonstruksi. Yang terakhir yaitu kelompok ketiga, mereka adalah kelompok yang merevisi pemahaman modern namun tidak secara keseluruhan, ada beberapa yang tetap dipertahankan. Adapun tokoh-tokoh yang terkenal pada kelompok ini adalah Martin Heidegger, Hans-Georg Gadamer, Paul Ricoeur, Mary Hesse, Richard Rorty, Karl-Otto Apel dan Jurgen Habermas.

Dekonstruksi dalam Arsitektur pertama kali dikenal pada ajang pameran di Museum Modern of Art, New York, yang bertajuk "Deconstructivist Architecture", yang diselenggarakan dari tanggal 23 Juni – 30 Agustus 1988 (Ashadi, Kajian Makna Dalam Arsitektur dan Paham-paham yang Memengaruhinya, 2018).

Meskipun paham dekonstruksi yang dipopulerkan oleh Derrida menjadi pemicu lahirnya Arsitektur Dekonstruksi, ranah asal muasal Arsitektur Dekonstruksi masih menjadi

perdebatan. Oleh karenanya Geoffrey Broadbent (1991) membedakan Arsitektur Dekonstruksi menjadi *Deconstructivism* dan *Deconstruction*. *Deconstructivism* merupakan Arsitektur Dekonstruksi yang terinspirasi oleh pergerakan Konstruktivisme Rusia dalam bidang seni rupa. Sedangkan *Deconstruction* adalah Arsitektur Dekonstruksi yang muncul seiring dengan populernya paham "Deconstruction" yang dibawa oleh Jacques Derrida (Mubarrok, 2016).

Pemahaman "Deconstruction" Derrida muncul dari kritik terhadap paham strukturalisme. *Deconstruction* sendiri merupakan metode bagaimana membaca sebuah teks yang benar sehingga dimungkinkan untuk muncul makna-makna yang baru, yang memungkinkan terjadinya perbedaan makna dari makna sebelumnya (Zulfadhli, 2012) dalam (Mubarrok, 2016). Menurut Derrida proses pembongkaran (*to dismantle*) dan analisa yang kritis (*critical analysis*) diperlukan dalam usaha untuk memperoleh makna yang baru sehingga tercipta permainan tanda tanpa makna akhir (Ashadi, Arsitektur Dekonstruktivis, 2019). Untuk dapat membongkar dan menganalisa dengan baik maka diperlukan kemampuan untuk membaca dan menganalisa yang baik juga (Dharma, 2019).

Deconstructivism lahir di era *Avant-garde* di Rusia. *Avant-garde* merupakan pergerakan seni rupa yang memiliki paham yang cukup radikal dengan membawa semangat kebaruan. Lahir dari keadaan sosial politik masyarakat pada saat itu yang sangat menginginkan kebebasan dan kemajuan, Karya-karya pada era *Avant-garde* pada umumnya berusaha untuk memprovokasi penikmat dengan komposisi karyanya yang radikal dan cenderung keluar dari pakem. *Avant-garde* sendiri terbagi menjadi beberapa aliran (Putri & Alkatiri, 2015), namun yang menjadi pemicu lahirnya Arsitektur Dekonstruksi adalah aliran Konstruktivisme. Konstruktivisme lebih berfokus pada pengolahan objek lukisan, dan sains menjadi acuan dasar dalam mengolah berbagai objek karya seninya.

Untuk dapat mengetahui konsep dari Arsitektur Dekonstruksi diperlukan penelusuran terhadap karya-karya yang sudah terbangun baik itu pada era awal kemunculan Arsitektur Dekonstruksi ataupun pada masa sekarang.

Yekaterinburg merupakan kota di Rusia yang memiliki banyak sekali peninggalan bangunan-bangunan yang dibangun pada era Konstruktivisme. Adapun bangunan-bangunan tersebut adalah sebagai berikut (Culturetrip, 2019):

1. *Chekist Town*

Chekist Town merupakan kompleks perumahan untuk Komisariat Rakyat untuk Urusan Dalam Negeri (NKVD). Memiliki bentuk massa seperti palu dan sabit, sangat kontras dengan lingkungan sekitarnya

2. The Printing House

The Printing House merupakan gedung percetakan dengan elemen panel jendela menerus pada sisi fasadnya, dimana pada bangunan-bangunan klasik tidak akan didapatkan elemen jendela yang menerus pada sisi memanjangnya.



Gambar 2: The Printing House
Sumber:

<https://theculturetrip.com/europe/russia/articles/yekaterinburgs-soviet-history-in-8-constructivist-buildings/>, diakses 31 Oktober, 2019

3. Dinamo Sports Centre

Bentuk massa dari *Dinamo Sports Centre* didesain menyerupai sebuah kapal laut. Area balkon yang terletak di lantai paling atas didesain untuk menyerupai sebuah perahu penyelamat/sekoci dan bentuk fasad bagian depan berbentuk "V" sehingga terlihat seperti busur yang mengesankan gambaran bagian depan sebuah kapal. Konsep dari *Dinamo Sports Centre* ini sendiri sangat kontras dengan bangunan-bangunan sekitarnya pada masa itu, dimana pada saat itu masih didominasi oleh bangunan-bangunan klasik.



Gambar 3: Dinamo Sports Centre
Sumber:

<https://theculturetrip.com/europe/russia/articles/yekaterinburgs-soviet-history-in-8-constructivist-buildings/>, diakses 31 Oktober, 2019

4. Old Water Tower

Old Water Tower merupakan tanki air terbesar didunia pada saat itu, namun seiring dengan penghentian penggunaannya semenjak tahun 1990-an, bangunan tersebut jadi terbengkalai tidak terawat selama bertahun-tahun. Pada eranya *Old Water Tower* menjadi sebuah pencapaian besar dari desain konstruktivis

yang hebat. Sebuah bentuk silinder yang berdiri diatas panggung dengan ketinggian kurang lebih diatas lampu penerangan jalan, menjadikan sebuah karya yang sangat inovatif pada masa itu.



Gambar 4: Old Water Tower

Sumber: <http://ekaterinburg.weebly.com/>, diakses 31 Oktober, 2019

Selain dari penelusuran bangunan-bangunan pada masa era konstruktivisme di Russia. Pada masa sekarang ada beberapa Arsitek dunia yang memang mendapat predikat sebagai Arsitek Dekonstruksi, yang bisa dijadikan objek telaah pada hasil karya-karyanya yaitu : Daniel Libeskind, Zaha Hadid dan Frank O. Gehry.

• Daniel Libeskind

1. Jewish Museum Berlin

Dibangun diatas lahan 15.000 m2 bentuk massa dari *Jewish Museum Berlin* merupakan bentuk dari simbol bintang daud yang di pecah-pecah kemudian disatukan kembali dalam perwujudan yang berbeda (Ashadi, Arsitek Arsitektur Dekonstruktivis, 2019). Fasad bangunan terbuat dari panel seng, dengan penempatan jendela-jendela yang abstrak dan terkesan seperti pecahan kaca (Hermanto, 2013). Tersambung dengan bangunan lama yang bergaya Baroque, jalan masuk menuju *Jewish Museum Berlin* dicapai melalui bangunan lama tersebut, sehingga tidak akan terlihat pintu masuk pada bangunan *Jewish Museum Berlin*



Gambar 5: Jewish Museum Berlin
Sumber:

<https://www.berlin.de/en/museums/3108776-3104050-juedisches-museum-berlin.en.html>, diakses 04 Januari 2020

2. Denver Art Museum

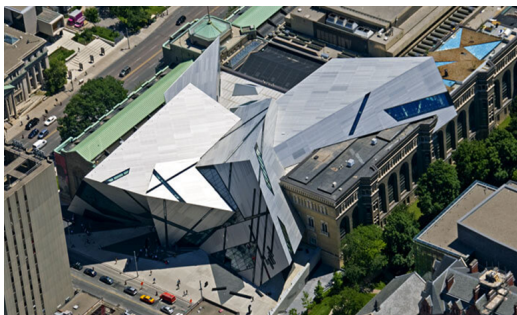
Denver Art Museum dibangun dengan menggunakan konstruksi baja, titanium dan beton. Untuk keamanan dan kestabilan struktur gedung maka diperlukan 116 kolom baja dan beton. Untuk pelapis bangunan menggunakan perpaduan titanium dan kaca. Bentuk dari massa bangunan Denver Art Museum menggunakan bentuk-bentuk geometri bebas dan terkesan abstrak dengan sudut-sudut yang tegas dan berpadu menjadi satu (Hermanto, 2013).



Gambar 6: Denver Art Museum
Sumber: <https://www.denver.org/things-to-do/denver-arts-culture/>, diakses 04 Januari 2020

3. Royal Ontario Museum

Royal Ontario Museum merupakan perluasan dari bangunan museum lama yang bergaya klasik. Penambahan bangunan baru ini sangat kontras dengan bangunan lamanya. Konstruksi yang dipakai adalah baja dan beton. Sebagai pelapis kuit luar menggunakan material aluminium yang dipadukan dengan kaca transparan. Untuk gubahan massa, bangunan ini menggunakan konsep kristal yang bertabrakan. Kristal-kristal yang bertabrakan ini dibiarkan alami sehingga terlihat penetrasi beberapa bagian bangunan baru terhadap bangunan lamanya (Hermanto, 2013).



Gambar 7: Royal Ontario Museum
Sumber:

<https://nationalpost.com/news/toronto/as-the-rom-celebrates-its-centenary-100-things-to-know-about-the-museum-from-mummy-cats-to-penis-worms>, diakses 07 Desember 2019

• Zaha Hadid

Zaha Hadid adalah salah satu arsitek perempuan berkebangsaan Irak. Beliau telah banyak melahirkan karya-karya yang sangat menakjubkan diantaranya adalah: *Vitra Fire Station, Heydar Aliyev Center, Guangzhou Opera House, Dongdaemun Design Plaza, The Riverside Museum, Maxxi Museum, Ordrupgaard Extension, Phaeno Science Center, Hungerburgbahn, Pierres Vives*, dan lain-lain

Bangunan-bangunan indah tersebut tidak lepas dari pemikirannya tentang gayanya berarsitek (Anjarwulan & Hamzah, 2019), yaitu:

1. Futurist Architect

Eksperimen terhadap suatu bentuk bangunan tidak akan pernah selesai, bahkan dimungkinkan untuk bentuk masa datang (*future*).

2. Russian Suprematism

Berarsitektur adalah berbicara tentang kebebasan bereksperimen dengan memunculkan ide-ide yang baru sama sekali. Oleh karena itu ia sering juga disebut menganut *Russian Suprematism*. Pada umumnya suatu aliran yang menginspirasi Arsitektur Dekonstruksi melawan masa lampau.

3. Constructivist

Bangunan harus dapat menampilkan ide-ide baru meskipun itu dalam bentuk abstrak atau fantasi.

4. Flying Beam

Bangunan harus dapat memprovokasi imajinasi dari tiap-tiap orang yang melihatnya. Oleh karena itu Zaha Hadid sering menggunakan elemen-elemen garis horizontal yang melayang tanpa ada penopang, sehingga sering juga disebut sebagai arsitek dekonstruksi aliran anti-gravitasi.

• Frank O. Gehry

Konsep Dasar Gehry pada desain (Zubaidi, 2010):

a. Dipengaruhi oleh seni lukis dan seni patung, bagi Gehry seni dan Arsitektur merupakan hal yang sama karena datang dari sumber inspirasi yang sama.

b. Menggunakan seni sculptural pada aspek komposisi bentuk, sehingga dari pendekatan tersebut hasilnya akan terlihat sangat berbeda dari bangunan-bangunan disekitarnya.

c. Penggunaan metafora sebagai konsep arsitekturnya.

d. Penggunaan material yang disesuaikan dengan lingkungan.

e. Penggunaan bahan-bahan modern seperti panel titanium namun tetap dipadukan dengan material alami seperti kayu, batu merah, dan batu alam

f. Warna eksterior bangunan tetap dipertahankan warna aslinya agar tetap terlihat kontras.

KESIMPULAN

Dari hasil penelaahan terhadap teori, hasil karya beberapa Arsitek Dekonstruksi dan pendapat-pendapatnya ada beberapa hal yang dapat disimpulkan oleh penulis yaitu:

1. Arsitektur Dekonstruksi lahir dari dua peristiwa penting pada masa itu yaitu populernya paham "Deconstruction" yang dibawa oleh Jacques Derrida dan gerakan konstruktivisme pada era *Avant Garde* di Rusia
2. Semangat yang diusung oleh Arsitektur Dekonstruksi merupakan semangat kebaruan, yaitu mencoba keluar dari hal-hal yang sifatnya pasti dan monoton.
3. Dilihat dari karya-karya para Arsitek Dekonstruksi yang sudah terbangun pada umumnya memiliki karakter yang berbeda-beda, setiap Arsitek memiliki pemahaman sendiri-sendiri terkait dengan konsep Arsitektur Dekonstruksi.
4. Meskipun pemahaman dari para Arsitek dekonstruksi berbeda-beda, namun ada benang merah yang bisa ditarik dari semua pemahaman tokoh-tokoh Arsitektur dekonstruksi tersebut, yaitu sama-sama tidak mau terkekang pada satu aturan baku dan menuntut hal-hal yang baru pada setiap desainnya.

Daftar Pustaka

- Anjarwulan, S. P., & Hamzah. (2019). SAINS DAN TEKNOLOGI BANGUNAN DEKONSTRUKSI DALAM KARYA ZAHA HADID. *Jurnal Arsitektur Grid Vol.1, No1*, 30-37.
- Ashadi. (2018). *Kajian Makna Dalam Arsitektur dan Paham-paham yang Memengaruhinya*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press.
- Ashadi. (2019). Arsitek Arsitektur Dekonstruktivis. En A. U. Press, *Arsitek Arsitektur Dekonstruktivis* (págs. 617-634). Jakarta: Arsitektur UMJ Press.
- Ashadi. (2019). Arsitektur Dekonstruktivis. En A. U. Press, *Arsitek Arsitektur Dekonstruktivis* (pág. 1). Jakarta: Arsitektur UMJ Press.
- Culturetrip. (31 de 10 de 2019). *Yekaterinburg's Soviet History in 8 Constructivist Buildings*. Obtenido de theculturetrip.com: <https://theculturetrip.com/europe/russia/articles/yekaterinburgs-soviet-history-in-8-constructivist-buildings/>
- Dharma, A. (22 de 9 de 2019). *Paradigma Konseptual Arsitektur Dekonstruksi*. Obtenido de Staffsite.gunadarma.ac.id: http://staffsite.gunadarma.ac.id/agus_dh/index.php?stateid=files&xcat_id=0.1
- Hermanto, M. (2013). Studi Gaya Desain Interior Museum Karya Daniel Libeskind. *Jurnal Intra Vol. 1, No. 2*, 1-

10. Mubarrok, N. Z. (2016). "Displacement", Kriteria Dekonstruksi Peter Eisenman. *Jurnal Arsitektur Komposisi, Volume 11, Nomor 3, April 2016*.
- Putri, P., & Alkatiri, Z. (2015). Perkembangan dan Dinamika Seni Lukis Avant-garde di Rusia Tahun 1890-1932. *FIB UI*.
- White, E. T. (1986). *Tata Atur Pengantar Merancang Arsitektur*. Bandung : ITB Bandung .
- Zubaidi, F. (2010). Telaah konsep Frank O Gehry Dalam Rancangan Arsitektur. *Jurnal Ruang Volume 2 Nomor 2*.

Halaman ini sengaja dikosongkan